JURNAL KESEHATAN LUWU RAYA
The Journal of Health Luwu Raya
Vol.7 No.2 Januari 2021, p-ISSN 2356-198X, e-ISSN 2747-2655

TINGKAT DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUA KOTA MAKASSAR

The Extent of Family Support for Breastfeeding mothers Workspace Batua Public Health Center of Makassar City

Seniwaty Anwar

Prodi S1 Gizi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo
*E-mail: Seniewaty_anwar@yahoo.com

ABSTRAK

Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui manfaat dari ASI begitupun dukungan keluarga khususnya orang – orang terdekat yang pada dasarnya petugas kesehatan sudah memberikan pengetahuan tentang IMD, kolostrum, managemen laktasi, dan pemberian ASI tetapi tidak semua keluarga menerapkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat dukungan keluarga pada pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Batua. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi umur 0 – 23 bulan dengan mengunakan total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 98. Cara pengumpulan data primer yaitu wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan Microsoft Office Excel 2007 dan SPSS.Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI yang mendukung sebanyak 48,5% dan tidak mendukung sebanyak 6,7%.Kesimpulan peneliti yang dapat dikemukakan yaitu terdapat hubungan bermakna tingkat dukungan keluarga dan pemberian ASI (p value= 0,000) dengan ($\alpha <$ 0,05). Saran yang dapat dikemukakan yaitu bagi ibu hami, ibu baru melahirkan, dan ibu menyusui agar lebih banyak berkonsultasi pada petugas kesehatan maupun orang – orang terdekat yang lebih mengetahui tentang manfaat pemberian ASI. Dukungan keluarga terhadap ibu menyusui dalam pemberian ASI kepada bayi sangat diperlukan sebab dukungan keluarga akan memberi rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui.

Kata kunci: Dukungan keluarga dan pemberian ASI.

ABSTRACT

All families apply it. This resarch to determine the purpose of this resarch to know the extent of family support relationship for giving breast milk in the workspace Batua public health center. The risarch method that used was quantitative by using a cross sectional study sesign. The population in this resarch was the mothers who have 0 – 23 months babies age by using the total sample, all the populations were made as 98 samples. Primary data was collected by direct inter views with respondents using questionnaires. Data processing was using Microsoft office excel 2007 and SPSS. The risarch of relationship between family support and breasfeeding showed that, there was 48,5% have support and 6,7% have not support. The conclutions that can be said by the researcher is a meaningfull relationship. The level of family support and giving breast milk (P Value = 0,000) with (α< 0,005). The suggestion that can be made for pregnant mothers, new mother giving birth and breastfeeding for more consults with health care worker are closed relative the benefits of breastfeeding. Family support for breastfeeding mothers in giving breastmilk to babies is indispensable, because it will provide confort to the babies mother of case it will be affect breastmilk productions and increase spirit and comfort while breastfeeding.

Keywords : *Family Support and Breasfeeding*

© 2021 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉**Correspondence Address:**
LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia
Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com
p-ISSN 2356-198X
e-ISSN 2747-2655
DOI: -

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik bagi bayi karena mengandung semua zat gizi dalam jumlah dan komposisi yang ideal, yang dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama pada umur 0 – 6 bulan. Pemberian ASI Ekslusif kepada bayi umur 0 -6 bulan sangat dianjurkan dan memberikan makanan pendamping ASI secara benar setelah itu sampai bayi berumur 2 tahun (Sartono dkk,2012).

Berdasarkan WHO, jumlah dan kualitas ASI relatif tidak dipengaruhi oleh kondisi gizi ibu kecuali ibu dengan status gizi buruk (ekstrim). Hal ini dapat menjadi alasan untuk mendorong ibu tetap menyusui bayinya dalam kondisi krisis sekalipun. (Kemenkes RI, 2018).

WHO dan UNICEF dalam upaya mendukung ASI eksklusif yaitu : inisasi menyusui dini (IMD) pada satu jam pertama setelah lahir, menyusui eksklusif dengan tidak memberikan makanan atau minuman apapun termasuk air, menysui sesuai dengan keinginan bayi, baik pagi dan malam hari, dan menghindari penggunaan botol, dot, dan empeng (Kemenkes RI, 2018)

Di Indonesia, anjuran ini dipertegas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif sebangai bentuk dukungannya. Peraturan Pemerintah ini bertujuan untuk menjamin hak bayi dan memberikan perlindungan pada ibunya sekaligus juga mengajak banyak pihak untuk mendukungnya (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Menyusui predominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya the, sebagai makanan / minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Sedangkan menyusui parsial adalah meyusui bayi serta diberkan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal. Makanan prelakteal adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi sebelum diberikan ASI (Kemenkes, 2018).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencaai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (Profil Kemenkes RI, 2012) bahwa cakupan ASI Eksklsif bayi 0 – 6 bulan yang terendah menurut kabupaten / kota di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2011 adalah Kota Makassar yang hanya mencapai 31,4%. Laporan Dinas Kesehatan tingkat kota di Sulawesi Selatan pada tahun 2011 bayi yang tidak mengkonsumsi ASI sebanyak 67,7% dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebanyak 71,35% (Profil Dinkes Sulsel, 2012).

Berdasarkan data dari Puskesmas Batua, Kota Makassar Kelurahan Paropo menunjukkan jumlah bayi yang tidak memperoleh ASI Esklusif pada bulan Februari 2012 berjumlah 65,52% dan pada bulan Agustus 2012 berjumlah 69,64%, serta pada bulan Februari 2013 cakupan pemberian ASI Ekslusif sebanyak 59,7%, dan pada bulan Agustus 2013 cakupan pemberian ASI Eksklusif 73,33%. Dan di Kelurah Borong pada bulan Februari 2012 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 61,90% dan pada

bulan Agustus 2012 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 79,16%, serta pada bulan Februari 2013 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 56,89% dan pada bulan Agustus 2013 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 73,08% (Profil Puskesmas Batua Kota Makassar, 2012).

Dengan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu, tentang ASI Eksklusif masih rendah dimana cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak menentu karena adanya data yang kadang tinggi dan kadang rendah. Begitupn dengan dukungan keluarga yang pada dasarnya petugas kesehatan sudah memberikan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD), kolostrum, serta managemen laktasi tetapi tidk semua keluarga menerapkannya.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tingkat dukungan keluarga terhadap ibu menyusui pada pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Batua, Kota Makassar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional Study, dimana peneliti melakukan pengumpulan data hanya sekali dan pada jangka waktu tertentu.

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Batua, Kota Makassar yaitu Kelurahan Paropo dan Kelurahan Batua.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 0 - 23 bulan di jadikan sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Batua, Kota Makassar sebanyak 98 bayi. Adapun jumlah bayi masing – masing kelurahan yaitu, Kelurahan Paropo berjumlah 60 bayi, dan Kelurahan Batua berjumlah 38 bayi.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diberiakan kepada ibu – ibu yang mempunyai bayi dan memenuhi kriteria penelitian berdasarkan kuesioner yang terlah disedikan. Data yang diperoleh yaitu dukungan keluarga dalam pemberian ASI kepada ibu menyusui.

Analisa data menurut (Sugiono, 2009) adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, kemudian menyajikan data yang diteliti, melakukan pengujian dengan uji statistic *(chi square)* guna menjawab rumusan dan hipotesa penelitian. Analisis dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat terutama diarahkan untuk menilai kelayakan variabel yang telah diukur pada saat penelitian dilakukan dengan melihat distribusi secara umum. Selain itu pula dimaksudkan untuk melihat distribusi beberapa yang dianggap relevan dengan penilaian yang didistribusikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak di Wilayah Kerja Pukesmas Batua Kota Makassar

Umur Anak	n	(%)
0-5 bulan	25	25.5
6-11 bulan	36	36.7
12-23 bulan	37	37.8
Total	98	100.0

Sumber: *Data Primer 2014*

Berdasarkan tabel 1 umur anak di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar menunjukkan persentasi umur anak tertinggi adalah 12 – 23 bulan (37.8%), sedangkan persentasi umur terendah yaitu 0 – 5 bulan (25.5%).

Analisis Bivariat

Pada tahap ini dilakukan tabulasi silang antara variabel indepeden (dukungan keluarga) dan variabel dependen (pemberian ASI) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar

Karakteristik	Non ASI Eks		ASI Eks		Total	
	n	%	n	%	n	%
Umur						
<20 tahun	4	4.1	1	1.0	5	5.1
20-29 tahun	31	31.6	22	22.4	53	54.1
30-39 tahun	25	25.5	11	11.2	36	36.7
>40 tahun	3	3.1	1	1.0	4	4.1
Pendidkan						
Tidak pernah sekolah	1	1.0	0	0.0	1	1.0
SD	6	6.1	12	12.2	18	18.4
SMP	16	16.3	6	6.1	22	22.4
SMA	34	34.7	15	15.3	49	50.0
Perguruan Tingi	6	6.1	2	2.0	8	8.2
Pekerjaan						
IRT	54	55.1	34	34.7	88	89.8
Wiraswasta	5	5.1	0	0.0	4	5.1
Pegawai Swasta	2	2.0	0	0.0	2	2.0
PNS	2	2.0	1	1.0	3	3.1
Kelurahan						
Borong	23	23.5	15	15.3	38	38.8
Paropo	40	40.8	20	20.4	60	61.2
Total	**63**	**64.3**	**35**	**35.7**	**98**	**100.0**

Sumber : *Data Primer, 2014*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa presentasi umur terbesar 20 – 29 tahun 31 (31.6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 22 (22.4%) yang memberikan ASI eksklusif. Selanjutnya persentasi pendidikan tertinggi yaitu SMA/Sederajat 34 (34.7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 15 (15.3%) yang memberikan ASI eksklusif. Persentasi pekerjaan tertinggi yaitu IRT 54 (55.1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 34 (34.7%) yang memberikan ASI eksklusif. Dan persentasi kelurahan tertinggi yaitu Paropo yaitu 40 (40.8%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 20 (20.4%) yang memberikan ASI eksklusif.

Tabel 3. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI				Total		p Value
	Non ASI Eks		ASI eks				
	N	%	n	%	n	%	
Tidak mendukung	28	93.3	2	6.7	30	100.0	0.000
Mendukung	35	51.5	33	48.5	68	100.0	
Total	**63**	**6**	**35**	**35.7**	**98**	**100.0**	

Sumber *: Data Primer, 2014.*

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 sampel dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 28 (93.3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 2 (6.7%) dukungan keluarga yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Dari 68 sampel dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 35 orang (51.5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 33 (48.5%) yang memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisa untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI, maka diperoleh nilai (p value = 0.000) dengan alpha ($\alpha < 0.05$), yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan karakteristik bahwa persentasi umur terbesar 20 – 29 tahun 31.6% yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 22.4 % yang memberikan ASI eksklusif. Selanjutnya persentasi pendidikan tertinggi yaitu SMA 34.7% yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 15.3 % yang memberikan ASI eksklusif. Persentasi pekerjaan tertinggi yaitu IRT 55.1% yang memberikan ASI eksklusif dan 34.7% yang memberikan ASI eksklusif. Dan persentasi kelurahan tertinggi yaitu Paropo 40.8% yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 20.4% yang memberikan ASI eksklusif.

Dukungan keluarga dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, sebabdukungan keluarga akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produk ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui. Dengan adanya dukungan keluarga yang selalu memberikan dukungan baik seperti dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional.

Penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 28.6% yang tidak memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 2.0% dukungan keluarga yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran dukungan keluarga terdekat kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif masih kurang sehingga diharapkan bahwa pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif oleh ibu salah satunya dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dukungan dari orang terdekat terutama keluarga sangan berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Selain itu adanya semangat serta dukungan tinggi terhadap pemberian ASI dapat menunjang pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh keluarga atau bahkan ditakut – takuti dengan persepsi lain diantaranya pada saat ibu menyusui badan ibu semakin gemuk atau hilangnya kecantikan seorang ibu, ini dapat dipengaruhi untuk beralih ke susu formula.

Penelitian ini juga menunjukkan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 35.7% yang tidak memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 33.7% yang memberikan ASI eksklusif. Hal ini kemungkinan dikarenakan ibu tidak memberikan ASI eksklusif tidak mempunya kemauan yang tinggi meskipun mendapatkan dukungan baik dari keluarga terdekat. Seperti yang kita ketahui selama ini bahwa, meskipun keluarga, suami maupun kerabat yang memberikan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif, tetapi tidak disertai oleh kemauan yang keras dari ibu itu sendiri untuk memberikan ASI secara eksklusif, maka semua usaha kita sia – sia. Sehingga diharapkan dukungan antara keluarga maupun ibu harus sama – sama imbang,demi kelancaran menyusui eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI, maka diperoleh nilai (p value = 0.000) dengan alpha ($\alpha < 0.05$), yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Andriani Dewi (2017) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui* ia berpendapat bahwa dukunga keluarga sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif. Pemberian informasi yang berupa penyuluhan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi

Hal ini sependapat dengan Nurlinawati, dkk (2016) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kota Jambi* menurut analisis peneliti, ibu yang mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarga berupa pujian, dorongan,

reinforcement positif yang diberikan keluarga atas tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, akan termotivasi untuk mengubah perilaku pemberian ASI eksklusif menjadi lebih baik .

Hal ini juga sependapat dengan penelitian Royaningsih, dkk (2018) dalam jurnal penelitian *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo* menurut peneliti hasil penelitian dukungan instrumental dan dukungan emosional ini merupakan dukungan yang paling banyak ibu meyusui terima dibandingkan dengan dukungan lainnya. Karena bentuk dukungan instrumental ibu berikan adalah seperti ibu mengganti popok bayi, menggendong bayi menangis, dan mau membuatkan atau mengambilkan makanan dan minuman untuk ibu selagi ibu menyusui bayinya.

Dukungan emosional merupakan dukungan yang berupa kasih sayang, mencintai, dan memberikan perhatian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahaan dengan mengacu pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penelitian ini terdapat hubungan bermakna tingkat dukungan keluarga pada pemberian ASI ($p<0.05$)

Saran

Bagi ibu hamil, ibu baru melahirkan dan ibu menyusui agar lebih banyak konsultasi atau pun mencari informasi yang berkaitan dengan manfaat pemberian ASI di petugas kesehatan maupun orang – orang terdekat yang lebih mengetahui tentang manfaat pemberian ASI.

Dukungan keluarga terhadap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya sangat diperlukan sebab dukungan keluarga akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui.

DAFTAR RUJUKAN

Andriani Dewi (2017) Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. Core.ac.uk>download>pdfPDFHasilweb 125DUKUNGANKELUARGADENGA NPEMBERIANASIEKSKLUSIF…- Core

Dinkes Makassar. (2012). Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar Sulawesi Selatan

Kemenkes RI. (2018). Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan. www.kemenkes.go.id

Nurlinawati, dkk (2016). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kota Jambi. https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/3102

Profil Kesehatan Indonesia. (2019). Pusdatin.kemenkes.go.id

Puskesmas Batua. (2012). Profil Puskesmas Batua Kota Makassar Sulaesi Selatan.

Roesli, U. (2004). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus Agrudaya.c

Royaningsih, dkk (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. http://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

Sugiono. (2009). Statistika untuk Penelitian. Penerbit Alfabeta Bandung.

Sartono dkk. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami denan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. Jurnal Gizi Universitas Muhammadia Semarang, Vol.1 Nomor 1. November 2012. https://scholar.google.com/scholar?